

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang hasil temuan penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam peningkatan literasi masyarakat, dan strategi apa yang dilakukan dalam program transformasi perpustakaan tersebut serta apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya peningkatan literasi masyarakat di Dinas Provinsi Sumatera Selatan. Maka dari itu, peneliti telah mengumpulkan data dari Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara secara langsung dan tidak langsung, secara *online* menggunakan aplikasi *whatsapp*, observasi, dan dokumentasi. Informan di dalam penelitian ini berjumlah 4 orang. Adapun informan dalam penelitian ini adalah 2 orang pustakawan (tenaga perpustakaan) dan 2 orang masyarakat yang merasakan dampak dari penerapan inklusi sosial. Berikut kriteria informan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Tenaga perpustakaan dan tim sinergi yang dipilih adalah tenaga perpustakaan yang menguasai dan memahami tentang inklusi sosial. selain itu, tenaga perpustakaan yang bertugas dalam kegiatan program inklusi sosial.
- b. Masyarakat yang dipilih adalah masyarakat yang mengikuti kegiatan program berbasis inklusi sosial.
- c. Masyarakat yang dipilih juga memiliki peran atau terlibat langsung dalam kegiatan yang di adakan oleh perpustakaan.

Dengan demikian berdasarkan kriteria di atas, maka peneliti menetapkan informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Informan Penelitian

No	Nama	Status
1	Intan Mardiah	Pustakawan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan bagian Kasubbag perencanaan
2	Hapri	Kepala seksi kerjasama perpustakaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan
3	Rahman	Masyarakat yang mengikuti pelatihan inklusi sosial
4	Nurmiyati	Masyarakat yang mengikuti pelatihan inklusi sosial

Sumber : Data Diolah Peneliti

Data yang diperoleh peneliti merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menganalisis data, dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil pengumpulan data yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian, maka hasil dari kegiatan analisis data sebagai berikut :

4.1 HASIL TEMUAN

4.1.1 Implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Penerapan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan salah satu langkah awal dalam peningkatan literasi masyarakat supaya perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku saja akan tetapi,

tempat yang dapat digunakan untuk berkegiatan masyarakat dalam mentransformasikan diri dan meningkatkan pengetahuan serta kesejahteraan dalam pemberantasan kemiskinan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Paul Francis, Rawel inklusi sosial merupakan proses yang dapat menciptakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Pentingnya penerapan program inklusi sosial yaitu untuk menjadi kegiatan yang dapat membantu pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan kualitas hidup. Seperti halnya di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu perpustakaan umum yang menjadi pusat berkegiatan masyarakat yang berkesinambungan berbasis inklusi sosial. Berikut latar belakang penerapan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Intan Mardiah selaku Kasubbag perencanaan beliau mengungkapkan bahwa :

“...awal mula program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial sudah ada pada tahun 2014-2019 yang di prakarsai oleh Coca-cola Fondation. Pada tahun 2020-2022 terjadi pengalihan program dari Coca-cola Fondation ke Perpustakaan Nasional RI. Program ini di sebar ke 34 provinsi salah satunya merupakan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Dan untuk Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yang merasakan penerapan inklusi sosial pada tahun 2018. Dan paling banyak pada tahun 2014 yang merasakan penerapan adalah kota Lubuklinggau ada 25 perpustakaan kelurahan. di Sumatera Selatan ini Terdapat 67 perpustakaan desa dan kelurahan, 3 perpustakaan khusus yang berada di Lubuklinggau. Serta Terdapat 5 perpustakaan desa yang sukses dalam penerapan inklusi sosial yaitu Pali, Musi Banyuasin, Musi Rawas, Lubuklinggau, Ogan Ilir.”¹

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan beliau menyatakan bahwa :

¹ Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022.

“...transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini sudah di terapkan pada tahun 2018. Dimana perpustakaan berbasis inklusi sosial ini di bawah naungan coca-cola fondation yang sebelumnya dinamakan perpuseru (keperpustakaan itu seru) perpustakaan ini digunakan untuk kegiatan masyarakat. Sebelum di terapkanya transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial perpustakaan provinsi kita sendiri sudah menerapkan program ini. di dinas perpustakaan kita terdapat perpustakaan yang sukses dalam penerapan inklusi sosial seperti Musi Banyuasin, Musi Rawas, Lubuklinggau, Pali, Ogan Ilir. Beberapa pekan lalu perpustakaan mendapat riward dari Perpustakaan Nasional. Alasan mengakap dinas perpustakaan merepkan inklusi dikarenakan pengetahuan dan minat baca masyarakat kita masih rendah.”²

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang penerapan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 yang melibatkan 67 perpustakaan desa dan 3 perpustakaan khusus. Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan terdapat 5 perpustakaan yang sukses menerapkan inklusi sosial yaitu Pali, Lubuklinggau, Musi Banyuasin, Musi Rawas, Ogan Ilir.

Awal mula diterapkanya program ini dalam rangkan untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan juga kualitas hidup masyarakat yang masih rendah dengan cara membuat kegiatan-kegiatan yang bisa menarik perhatian masyarakat untuk datang ke perpustakaan. Karena di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan akan diberikan ilmu pengetahuan, pembinaan keterampilan untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat. Hal tersebutlah yang menjadi alasan mengapa Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan menerapkan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam pemberdayaan masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti mengenai pemberdayaan perpustakaan berbasis inklusi sosial pada masyarakat di Dinas Perpustakaan

² Hapri, (Kepala Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan). Wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

Provinsi Sumatera Selatan, menurut Ibu Intan Mardiah selaku Kasubbag Perencanaan mengatakan bahwa:

“...perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan program yang dirancang sedemikian rupa sehingga perpustakaan dapat menjadi pusat berkegiatan masyarakat, pusat belajar, menampah ilmu pengetahuan, serta pusat untuk menukar keterampilan dan seni keterampilan. dan dalam memanfaatkan perpustakaan masyarakat dapat menggunakan sarana dan prasarana agar masyarakat dapat melakukan kegiatan yang ada di perpustakaan seperti memanfaatkan buku-buku ilmu terapan, teknologi tepat guna yang memang keberadaannya di perpustakaan-perpustakaan penerima bantuan. Bantuan yang diberikan oleh pusat berupa komputer, buku terapan, dan aplikasi kunang-kunang untuk mempublikasikan kegiatan yang ada di perpustakaan.”³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan, di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...perpustakaan berbasis inklusi sosial ini merupakan perpustakaan yang bukan hanya tempat membaca akan tetapi tempat yang dapat digunakan oleh masyarakat dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang berada di perpustakaan.”⁴

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan perpustakaan baik itu perpustakaan provinsi ataupun perpustakaan desa supaya perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku akan tetapi bisa menjadi wadah rekreasi dan kegiatan masyarakat dalam membentuk keterampilan dan meningkatkan minat baca, sehingga dengan adanya program ini sarana dan prasarana yang ada di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya. Dengan adanya pembentukan program ini menjadi langkah awal Dinas

³ Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022.

⁴ Hapri, (*Kepala Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*)., wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022..

Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan untuk menumbuhkan minat baca dan kualitas diri masyarakat dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian untuk melihat sukses atau tidaknya implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan literasi masyarakat peneliti menggunakan teori menurut Woro Titi Haryati yang menggunakan beberapa aspek untuk melihat implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mencakup pada tiga aspek yaitu *Connectivity*, *Content*, *Human*.⁵ Sebagaimana penjelasan hasil wawancara peneliti sebagai berikut :

1. **Konektivitas (*Connectivity*)**

Connectivity yaitu satu hal yang sangat berkaitan dengan infrastruktur, sarana, dan prasarana perpustakaan untuk mengembangkan layanan agar dapat mempermudah masyarakat dalam mencari informasi dan pengetahuan.⁶ Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sendiri telah melakukan pengembangan inovasi perpustakaan serta fasilitas untuk menarik masyarakat agar datang ke perpustakaan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai indikator *Connectivity* sebagai berikut :

- 1) Pemanfaatan prasarana perpustakaan dalam mencari informasi.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Intan Mardiah selaku bagian Kasubbag Perencanaan beliau mengatakan bahwa :

⁵ Woro Titi Haryanti, "TALENTA Conference Series Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial."

⁶ Ibid.

“...prasarana yang ada di perpustakaan kita sudah bagus. Pemustaka dapat mencari informasi yang mereka inginkan melalui media elektronik karena di perpustakaan kita menyediakan jaringan wifi 24 jam ya, ada komputer yang digunakan untuk masyarakat bebas mencari koleksi yang ada di perpustakaan. jadi masyarakat kita telah memanfaatkan prasarana disini.”⁷

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...sekarang ini masyarakat dapat mencari informasi melalui teknologi seperti Handphone. Malah pemustaka tidak perlu lagi datang ke perpustakaan karena informasi yang mereka inginkan itu sudah ada semua disana. Dengan kemajuan saat ini perpustakaan kita perlu menghadirkan prasarana yang bisa di manfaatkan oleh pemustaka misal OPAC yang mempermudah mencari koleksi, ada layanan mandiri.”⁸

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa prasarana di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencari informasi seperti komputer, wifi 24 jam, dan OPAC.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa prasarana yang ada di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sudah sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari pihak perpustakaan telah menyediakan fasilitas seperti komputer, OPAC untuk mempermudah mencari koleksi, dan penyediaan wifi selama 24 jam supaya masyarakat dapat mencari informasi yang mereka butuhkan. Maka dari itu, Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan melakukan transformasi agar tidak kehilangan penggunaanya.

⁷ Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022.

⁸ Hapri, (*Kepala Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*)., wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

2) Layanan inklusi sosial dalam meningkatkan literasi masyarakat.

Dalam peningkatan literasi masyarakat Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan perlunya layanan inklusi sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Intan Mardiah selaku Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...sejauh ini masyarakat sudah menggunakan layanan inklusi sosial. Layanan inklusi sosial yang diberikan dinas perpustakaan provinsi sumatera selatan yaitu layanan keterampilan. kegiatan keterampilan yang diadakan seperti Pembuatan makanan kue, melakukan workshop dan storytelling, dan pembuatan kerajinan tangan hal ini melibatkan masyarakat umum dan anak-anak. Siapapun boleh datang ke perpustakaan dan berhak menikmati layanan yang ada di perpustakaan ini.”⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan beliau berpendapat bahwa :

“...layanan inklusi sosial melibatkan masyarakat melalui setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa, masyarakat umum, anak-anak PAUD. Mereka diberikan izin untuk melakukan kegiatan yang bersifat edukasi positif perpustakaan mendukung akan hal tersebut. Salah satunya untuk anak PAUD terdapat bioskop mini dan ada kegiatan storytelling dan kelas mendongeng yang diadakan di perpustakaan anak dan aulah perpustakaan terus ada kegiatan mahasiswa membuat film, dan pembuatan iklan untuk di sabilitas beberapa pekan lalu. Dengan adanya kegiatan tersebut pemanfaatan perpustakaan bukan hanya tempat membaca saja akan tetapi tempat untuk menjalankan inklusi sosial.”¹⁰

Peneliti juga mewawancarai bapak Rahman dan ibu Nurmiyati selaku masyarakat yang mengikuti kegiatan inklusi sosial dan merasakan layanan yang di berikan oleh pihak perpustakaan mengatakan bahwa :

“...layanan yang di berikan oleh pihak perpustakaan sudah baik mba. ada beberapa yang kami sudah rasakan dalam bidang keterampilan

⁹ Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022. Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*) (palembang, n.d.).

¹⁰ Hapri, (*Kepala Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

membuat kerajinan tangan, dan kegiatan mendongeng untuk anak-anak dan para petugas perpustakaan melayani dengan penuh kesabaran. program yang di adakan oleh perpustakaan ini sangat membantu sekali mba."¹¹

*"...petugas perpustakaan memberikan layanan kepada kami dengan baik, sopan, satun dan kami juga diarahkan dengan baik mengenai kegiatan yang mereka lakukan."*¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan staf dan masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan yang diberikan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yaitu layanan keterampilan. layanan ini diberikan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki masyarakat misalnya dalam pembuatan kerajinan tangan kegiatan *Storytelling* yang dilakukan untuk mengasah kemampuan anak juga dalam mendengar dan berbicara di depan umum. Transformasi pelayanan yang dilakukan di Dinas perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dapat dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk memanfaatkan setiap fasilitas yang ada di perpustakaan, memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengeksplorasi aktivitasnya guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.¹³

Hal tersebut sama dengan teori tentang aspek perubahan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu perpustakaan sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam mengembangkan potensi diri. Artinya, Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sudah sangat baik dalam mengembangkan potensi masyarakat semua ini dapat dilihat dari perpustakaan menjadi tempat yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam

¹¹ Rahman, (*Masyarakat Yang Mengikuti Pelatihan Inklusi Sosial*) wawancara pribadi, pada tanggal 3 Agustus 2022.

¹² Nurmiyati, (*Masyarakat Yang Mengikuti Pelatihan Inklusi Sosial*).Wawancara Pribadi, pada tanggal 3 Agustus 2022.

¹³ Kurniasih and Saefullah, "Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Di Perpustakaan Daerah Karanganyar." Hlm 150.

memberikan pelatihan, salah satu tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sendiri layanan inklusi sosial sudah berjalan walaupun belum optimal. Dimana masyarakat yang datang ke perpustakaan sudah ada yang mengikuti kegiatan yang ada di perpustakaan. Oleh sebab itu, siapapun berhak datang ke perpustakaan dan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan serta setiap masyarakat yang hadir harus di perlakukan dengan baik tanpa memandang latar belakang.

3) Tujuan program pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan tentunya memiliki tujuan dalam mengembangkan program supaya bisa tercapai. Berikut tujuan dari program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Intan Mardiah selaku bagian Kasubbag Perencanaan beliau mengatakan bahwa :

“...ya tujuan dari program ini sudah tercapai. Adapun keberhasilan yang sudah dirasakan yaitu peningkatan jumlah pengunjung, kemitraan atau advokasi yang sudah dibangun baik dengan swasta ataupun dengan komunitas.”¹⁴

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, beliau mengungkapkan bahwa :

“...ya tujuan dari program ini sudah tercapai. Akan tetapi perpustakaan ingin lebih banyak melakukan pengembangan agar nantinya perpustakaan lebih bermanfaat untuk masyarakat. Seperti peningkatan jumlah pengunjung dan banyaknya kegiatan yang akan dilakukan pihak perpustakaan dalam pedekatan ke masyarakat.”¹⁵

¹⁴ Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022.

¹⁵ Hapri, (*Kepala Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

“...menurut saya tujuan dari program perpustakaan ini sudah tercapai bisa dilihat mba saya sering keperpustakaan untuk belajar menggunakan internet dalam mencari informasi untuk mengembangkan bisnis saya melalui informasi yang ada di perpustakaan untuk menambah pehasilan dan pengetahuan saya.”¹⁶

Menurut Woro tujuan kebijakan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.¹⁷ Tujuan dapat dikatakan sudah tercapai apabila target sudah terlihat misalnya, keberhasilan dalam memanaatkan perpustakaan dan program yag ada.

Dengan adanya tujuan dalam pengembangan perpustakaan membuat perpustakaan tersebut mempunyai target yang harus dicapai dalam membangun advokasi kemitraan untuk melakukan pendekatan ke masyarakat. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan program perpustakaan berbasis inklusi sosial Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sudah tercapai dilihat dari meningkatnya jumlah pengunjung dan telah dibangunnya advokasi dengan pihak swasta dan komunitas.

Berdasarkan hasil penjelasan staf dan teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan program perpustakaan berbasis inklusi sosial Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sudah tercapai semua dapat dilihat dari jumlah pengunjung dan kesejahteraan masyarakat yang mengalami peningkatan dalam memanfaatkan perpustakaan, adanya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan.

¹⁶ Rahman, (*Masyarakat Yang Mengikuti Pelatihan Inklusi Sosial*) wawancara pribadi, pada tanggal 3 Agustus 2022.

¹⁷ Woro Titi Haryanti, “TALENTA Conference Series Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.”

4) Pelayanan jasa konsultasi informasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai penyediaan pelayanan jasa konsultasi sebagai berikut : Pelayanan jasa konsultasi informasi bagi masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, menurut ibu Intan Mardiah selaku bagian Kasubbag Perencanaan beliau mengatakan bahwa :

“...jasa konsultasi untuk masyarakat itu ada. Jasa ini disediakan agar masyarakat bisa berdiskusi mengenai keberadaan perpustakaan dan kebermanfaatannya di masyarakat serta dapat membangun advokasi.”¹⁸

Peneliti juga mewawancari Ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, mengatakan bahwa :

“...jasa konsultasi informasi untuk masyarakat itu ada. Karena perpustakaan berbasis inklusi sosial ini merupakan programnya nasional yang pasti ada bantuan konsultan. Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sendiri ada pembentukan Tim Sinergi. Tim ini melibatkan beberapa APD, komunitas literasi agar masyarakat bisa bertukar pikiran satu sama lain dalam hal pemberdayaan masyarakat.”¹⁹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penyediaan layanan konsultasi bagi masyarakat merupakan hal yang penting bagi masyarakat agar mereka dapat bertukar pikiran mengenai informasi pemberdayaan masyarakat yang berada di perpustakaan.

Berdasarkan hasil penjelasan staf perpustakaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sendiri sudah menyediakan jasa konsultannya yaitu pembentukan tim sinergi yang

¹⁸ Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022.

¹⁹ Hapri, (*Kelapa Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara Pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

dimana tim ini bertugas untuk melayani pemustaka/masyarakat untuk berkonsultasi mengenai perpustakaan dan hal-hal yang menyangkut kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan. Dengan demikian konsultan harus siap untuk memberikan informasi yang dimiliki kepada masyarakat dan memastikan masyarakat tersebut diberikan arahan mengenai informasi yang di konsultasikan. Melalui penyediaan pelayanan ini masyarakat akan mengetahui keberadaan perpustakaan. Dengan demikian masyarakat akan menyadari betapa pentingnya sebuah jasa konsultasi dalam peningkatan mutu perpustakaan dan kinerja tenaga perpustakaan.

- 5) Peran perpustakaan dalam mengsucceskan program literasi masyarakat berbasis inklusi sosial.

Perpustakaan mempunyai peran dalam mengsucceskan program literasi masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Intan Mardiah selaku bagian Kasubbag Perencanaan beliau mengatakan bahwa :

“...dalam mengsucceskan sebuah program terutama program literasi masyarakat perpustakaan sangat berperan karena perpustakaan itu wadah, fasilitator dan mediator dimana masyarakat dapat Menjalin dan mengembangkan komunikasi antar sesama masyarakat itu sendiri atau masyarakat dengan petugas perpustakaan. Seperti penyediaan perpustakaan keliling untuk meningkatkan minat baca, dan budaya baca.”²⁰

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...untuk mengsucceskan program literasi masyarakat ini kita melalui promosi menggunakan perpustakaan keliling ada yang melalui sosialisasi budaya baca kesekolah-sekolah dan ada juga tiap tahunnya ada festival literasi melalui pelaksanaan lomba-lomba. Targetnya

²⁰ Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022.

masyarakat umum, mahasiswa dan pelajar. Tahun 2022 ini telah menyentuh anak-anak SD,TK, dan PAUD.”²¹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pihak Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sangat berperan dalam mengsucceskan program literasi masyarakat karena perpustakaan merupakan fasilitator dalam mengembangkan komunikasi masyarakat dengan pustakawan dalam meningkatkan minat baca melalui kegiatan seperti festival literasi dan kegiatan lomba-lomba yang melibatkan masyarakat dan anak-anak.

Berdasarkan hasil penjelasan staf tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan berperan penting dalam mengsucceskan program literasi masyarakat. Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sudah menjalankan perannya sebagai tempat berkegiatan masyarakat seperti kegiatan festival literasi yang dilaksanakan setiap satu tahun dan sosialisasi budaya baca yang dilakukan oleh perpustakaan. Mengingat begitu kompleksnya peran perpustakaan, tidak dapat dipungkiri bahwa perpustakaan memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menumbuhkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat dengan keragaman masyarakat.²²

2. Content

Dalam penerapan sebuah transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial membutuhkan proses yaitu: pertama adalah “*Plan* (rencana)” tenaga perpustakaan merancang perpustakaan dan koleksinya agar dapat dimanfaatkan

²¹ Hapri, (*Kelapa Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

²² Turnadi, “*Memaknai Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menumbuh kembangkan Budaya Literasi*,” *Media Pustakawan* 25, no. 3 (2018): 69. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/221/213>

secara optimal oleh masyarakat. Kedua adalah “Aksi” memberikan ruang berbagi pengalaman, ruang kontekstual, dan ruang untuk melatih keterampilan kerja.²³ Dengan adanya tahap tersebut dapat dilihat keberhasilan seperti jumlah pemustaka meningkat, masyarakat dapat berperan langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan, dan dapat meningkatkan kerjasama dengan berbagai lembaga. *Content* merupakan hal yang mengacu pada koleksi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjadikannya sebagai bahan bacaan dalam mencari sumber informasi.²⁴

Di dalam proses pengembangan perpustakaan hal yang penting itu adanya koleksi. Koleksi perpustakaan merupakan kumpulan bahan pustaka yang diolah, dan disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan akan informasi. Dengan hal ini tentunya Dinas Perpustakaan Sumatera Selatan mempunyai koleksi yang berhubungan langsung dengan sumber bacaan dan informasi untuk masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan yang berhubungan dengan *Content* sebagai berikut :

1) Jenis dan jumlah koleksi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Intan Mardiah selaku bagian Kasubbag Perencanaan beliau mengatakan bahwa :

*“...koleksi yang ada di dinas perpustakaan ini saya kurang tau spesifiknya. Sekarang sudah banyak sekali koleksi yang dimiliki perpustakaan kita. Mungkin sudah mencapai ribuan judul dan eksemplar.”*²⁵

²³ Riyanda, “Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Desa Skip Kabupaten Deli Serdang Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat.”

²⁴ Woro Titi Haryanti, “TALENTA Conference Series Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.”

²⁵ Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022. Ibid. Ibid. Ibid. Ibid. Ibid. Ibid. Ibid.

Selain itu peneliti mewawancarai ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...koleksi yang digemari masyarakat itu beragam karena sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Akan tetapi yang paling banyak itu koleksi mengenai keilmuan. Dan koleksi yang ada sampai sekarang ini sudah lebih dari 200 ribu judul. Pada tahun 2020 kemarin tercatat 900 ribu eks dari 200 ribu judul.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa koleksi yang terdapat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sudah mencapai ribuan judul dan eksemplar bahkan sampai 200 ribu judul dan 900 ribu eksemplar. Dilihat bahwa banyak sekali koleksi yang dapat digunakan oleh masyarakat salah satunya mengenai keilmuan.

- 2) Pengolahan bahan bacaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Pengolahan koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan merupakan proses agar koleksi dapat disampaikan ke masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Intan Mardiah selaku bagian Kasubbag Perencanaan beliau mengatakan bahwa :

“... pengelolaan bahan pustaka yang dilakukan oleh perpustakaan kita sama dengan pengelolaan bahan pustakan di perpustakaan umum lainnya. yaitu Mengklasifikasi buku misalnya.”²⁷

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...pengelolaannya sudah berbasis RDA. Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sudah menggunakan aplikasi dari Perpustakaan Nasional Indes Lite. Mirip dengan katalogisasi aplikasi ini baru saja diterapkan. Sebelum di terapkan aplikasi tersebut

²⁶ Hapri, (Kepala Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan). Wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

²⁷ Intan Mardiah, (Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022. Ibid.

bahan pustaka itu ditentukan dulu nomor kelasnya, menentukan subjek.”²⁸

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sudah menggunakan RDA dan mengkalifikasi buku. Seperti mengklasifikasikan buku sesuai dengan DDC (*Dewey Decima Classification*), mencatat bahan pustaka yang masuk, dan menentukan subjeknya. Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Kelapa Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan pengelolaan bahan perpustakaan dilakukan dengan sederhana. Proses pengolahan bahan perpustakaan dilakukan melalui pencatatan dalam buku induk, deskripsi bibliografis, dan klasifikasi.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa apa yang peneliti lihat dilapangan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dalam pengelolaan bahan pustaka sudah sesuai dengan DDC. Akan tetapi untuk penggunaan aplikasi Indesk lite belum diterapkan sepenuhnya oleh perpustakaan.

3) Kebijakan pengadaan dan sumber-sumber pengadaan koleksi perpustakaan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Intan Mardiah selaku bagian Kasubbag Perencanaan beliau mengatakan bahwa :

“...ya dek. di setiap perpustakaan pasti terdapat peraturan pengadaan koleksi termasuk di dinas perpustakaan provinsi sumatera selatan. untuk penambahan koleksi perpustakaan biasanya melakukan pembelian dan ada juga pertukaran koleksi dengan perpustakaan lain.”³⁰

²⁸ Hapri, (*Kepala Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

²⁹ Kepala Perpustakaan and Nasional Republik, “Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia” (2017).

³⁰ Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022.

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sendiri pastinya mempunyai peraturan. Salah satunya setiap tahun kita mengajukan anggaran kepihak pusat untuk penambahan koleksi. bentuk pengadaan seperti melakukan pembelian, hadiah, ada juga bantuan dari perpusnas dan pihak lain.”³¹

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa peraturan pengadaan koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dilakukan dengan cara memilih bahan koleksi yang akan dijadikan koleksi perpustakaan. Koleksi yang ada harus disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Sumber dari pengadaan koleksi perpustakaan yaitu melakukan pembelian koleksi, penerimaan hadiah, terdapat juga bantuan oleh pihak instansi. Karena keberhasilan bukan hanya ditentukan oleh fasilitas dan tenaga perpustakaan yang ada. Akan tetapi kelengkapan koleksi menjadi hal terpenting dalam keberhasilan sebuah perpustakaan.

Dengan demikian berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peraturan pengadaan koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan itu ada dapat dilihat dalam proses pengadaan koleksi yang akan diselenggarakan perpustakaan relevan dengan kepentingan kebutuhan pengguna, isinya juga bersifat *up to date*. Hal ini dilakukan agar tidak mengecewakan pengguna yang dilayani. Oleh karena

³¹ Hapri, (*Kepala Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

itu, Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan selalu memperbarui bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.³²

4) Kebijakan layanan koleksi, peminjaman koleksi dan peraturan lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Intan Mardiah selaku bagian Kasubbag Perencanaan beliau mengatakan bahwa :

“...ada. peraturan peminjaman seperti biasa untuk meminjam koleksi kita masyarakat harus menjadi anggota perpustakaan terlebih dahulu, meminjam juga tidak boleh lebih dari 7 hari jika lebih dari hari akan mendapat denda serta dapat juga memperpanjang peminjaman dek. Dalam hal pelayanan perpustakaan buka setiap hari ya. kecuali, hari libur, perpustakaan ini jug terbuka untuk umum dek siapa saja bisa datang ke perpustakaan dan mengikuti kegiatan yang dilakukan”³³

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...kebijakan atau peraturan dalam perpustakaan pasti ada. Apa lagi bagian pelayanan serta peminjaman. Dalam hal peminjaman buku seperti biasa dalam beberapa hari peminjaman mereka harus mengembalikan. Yang terpenting mereka sudah tercatat menjadi anggota dari perpustakaan. Untuk menjadi anggota perpustakaan syaratnya cukup dengan KTP jika belum mempunyai KTP cukup dengan MIK. Dan anak dibawah umur 5 tahun sudah bisa menjadi anggota perpustakaan. Selama mereka sudah mempunyai kartu anggota perpustakaan boleh meminjam buku secara gratis.”³⁴

Peneliti juga mewawancarai bapak Rahman dan ibu Nurmiyati selaku masyarakat yang mengikuti kegiatan inklusi sosial mengatakan bahwa :

³² Hari Kristianto, “Pengadaan Bahan Pustaka Buku Di Upt Perpustakaan Universitas Islam Batik (Uniba) Surakarta” (Universita Sebelas Maret Surakarta, 2010), h. 8 <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/15600/MzA2MzI=/Pengadaan-bahan-pustaka-buku-di-UPT-Perpustakaan-Universitas-Islam-Batik-UNIBA-Surakarta-abstrak.pdf>.

³³ Intan Mardiah, (Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022.

³⁴ Hapri, (Kepala Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan). Wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

“...kami meminjam bahan bacaan di perpustakaan hanya 3 buku sesuai dengan peraturan yang di tetapkan oleh perpustakaan mba.”³⁵

“...ya. buku yang kami pinjam berjumlah 2-3 buku saja, dan biasanya kami hanya membaca di tempat dan jarang meminjam.”³⁶

Sebagaimana yang dikemukakan Syahrial-Pamuntjak peminjaman merupakan kegiatan menyebarkan koleksi perpustakaan, baik dibaca di perpustakaan atau dibawa keluar. Salah satu penyelenggaraan ini dilakukan yaitu dengan menggunakan kartu perpustakaan.³⁷ Peraturan peminjaman ini di buat agar masyarakat dapat melakukan peminjaman sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat. Dengan demikia syarat dalam melakukan peminjaman koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan masyarakat harus menjadi anggota perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori mengenai peminjaman maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peraturan mengenai kebijakan dalam melakukan peminjaman di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat dapat meminjam buku maksimal 3 buku selama 7 hari setelah habis masa peminjaman tersebut masyarakat dapat memperpanjang pinjaman buku dan jika mengalami keterlambatan dalam pengembalian koleksi tersebut maka akan diberi denda yang telah ditentukan.

- 5) Tercapainya perpustakaan berbasis inklusi sosial, dan kendala dalam menyediakan bahan koleksi perpustakaan.

³⁵ Rahman, “Masyarakat Yang Mengikuti Pelatihan Inklusi Sosial” wawancara pribadi, pada tanggal 3 Agustus 2022.

³⁶ Nurmiyati, (*Masyarakat Yang Mengikuti Pelatihan Inklusi Sosial*).Wawancara Pribadi, pada tanggal 3 Agustus 2022.

³⁷ Hermansyah Ridwan, “Kebijakan Perpustakaan Tentang Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015). Hlm 21.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Intan Mardiah selaku bagian Kasubbag Perencanaan beliau mengatakan bahwa :

“... sejauh ini dengan penerapan program transformasi perpustakaan ini sudah banyak pencapaian yang didapatkan salah satunya dek pengembangan perpustakaan desa, Di provinsi kita sudah terdapat 55 pojok baca ada juga beberapa perpustakaan masyarakat yang sudah merasakan inklusi sosial. Dalam penyediaan koleksi kendala kita yaitu dana, tidak maksimalnya pengajuan kepusat, kadang pengajuan buku tidak tersedia sehingga membuat koleksi kita tidak bertambah.”³⁸

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...sudah tercapai. Akan tetapi butuh banyak koleksi-koleksi baru karena sekarang ini anggaran kita sangat terbatas presentase anggaran kurang. Ini yang menjadi kendala sehingga koleksi yang ada di perpustakaan ini sangat rendah. Sekarang butuh dukungan dari berbagai pihak untuk pengadaan koleksi untuk mendukung inklusi sosial. Tetapi perpustakaan juga sudah ada upaya dukungan untuk inklusi sosial di dinas perpustakaan provinsi sendiri. Tetapi untuk perpustakaan desa ada bantuan pojok baca di setiap tahunnya. Sekarang sudah masuk tahun ketiga setiap tahun ada bantuan untuk 17 kabupaten kota pojok baca desa terdapat koleksi-koleksi.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sejauh ini terdapat pencapaian yang diperoleh yaitu pengembangan perpustakaan desa. Dan terdapat kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dalam menyediakan koleksi terhalang oleh anggaran dana, pengajuan kepusat tidak maksimal sehingga membuat perpustakaan mengalami kekurangan akan koleksi. Dalam penyediaan koleksi sebuah

³⁸ Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022.

³⁹ Hapri, (*Kepala Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

perpustakaan butuh dukungan dalam penyediaannya. Karena koleksi salah satu sarana yang harus ada di perpustakaan. Menurut penulis pihak Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan harus lebih berusaha lagi untuk menambah koleksi dan melakukan pembaharuan agar tidak ketinggalan akan kemajuan zaman dan hal yang paling terpenting tidak mengecewakan masyarakat dalam mencari bahan pustaka yang diinginkan.

3. Human

Human atau sumber daya manusia adalah bagian yang penting dalam pembangunan sebuah perpustakaan. Karena sumber daya manusia bagian yang dapat membangun advokasi keberbagai pihak seperti lembaga pendidikan, instansi pendidikan sehingga transformasi dapat berjalan sebagaimana mestinya.⁴⁰ SDM di dalam Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan haruslah jelas dari segi pekerjaan baik itu secara teknis atau pekerjaan non teknis. Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis yaitu :

- 1) Pelatihan dan pembinaan untuk petugas perpustakaan.

Pelatihan yang diberikan kepada petugas perpustakaan merupakan cara yang perlu dilakukan untuk melihat keahlian tenaga perpustakaan dan untuk menambah pengetahuan yang ada di perpustakaan. Karena keberhasilan sebuah perpustakaan itu tergantung dengan kemampuan pustakawanya dalam mengembangkan perpustakaan tersebut. Berikut pernyataan dari Ibu Hapri selaku kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...prosedur kebijakan pasti ada. Karena di dalam perpustakaan pelatihan itu sangatlah penting. Dalam pemilihan petugas perpustakaan harus sesuai dengan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) jadi setiap pustakawan (tenaga perpustakaan) di tungaskan sesuai

⁴⁰ Woro Titi Haryanti, “TALENTA Conference Series Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.”

dengan bidang dan keahlian mereka. Dan setiap tahun punya sosialisasi jabatan fungsional pustakawan disana terdapat pengembang-pengembangan ilmu untuk pustakawan yang ada baik di dinas perpustakaan maupun kabupaten dan kota. Di dinas perpustakaan provinsi sumatera selatan ini masih kekurangan tenaga pustakawan."⁴¹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa dalam pelatihan dan pemilihan pustakawan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan telah dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang sudah ditetapkan. Pelatihan dan sosialisasi tersebut diadakan setiap tahunnya.

Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan Ibu Intan Mardiah selaku Kasubbag Perencanaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

*"... iya. di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan melakukan pelatihan setiap tahunnya untuk meningkatkan kinerja dan prestasi para pustakawan untuk mencapai tujuan yang telah di buat oleh perpustakaan dalam mengembangkan perputakaan."*⁴²

Menurut Tunggal mengatakan bahwa program pelatihan diarahkan untuk mempertahankan dan memperbaiki performa pekerjaan para karyawan dalam sebuah organisasi. Pelatihan berkaitan dengan upaya memperbaiki keterampilan dan kemampuan dalam melakukan pekerjaan secara efektif.⁴³ Program pelatihan merupakan bagian yang penting dalam menjalankan program dengan melakukan pelatihan yang baik maka dapat memperbaiki performa kerja meningkatkan kinerja pustakawan dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

⁴¹ Hapri, (*Kepala Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

⁴² Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022. .

⁴³ Manajemen, *Amin Widjaja Tunggal* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

Berdasarkan pernyataan staf perpustakaan, dan teori mengenai pelatihan program, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelatihan yang diberikan kepada petugas Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dalam mengembangkan program perpustakaan berbasis inklusi sosial sudah dilakukan setiap tahunnya kepada pustakawan walaupun belum optimal, karena bisa dilihat dari masih kurangnya tenaga perpustakaan. Dengan demikian, pelatihan yang dilakukan ini dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola perpustakaan. Pelatihan termasuk salah satu upaya dalam pengembangan sumber daya manusia dalam sebuah perpustakaan.

2) Membangun kemitraan dengan berbagai stakeholder.

Dalam membangun sebuah perpustakaan perlunya membangun kerjasama dengan pihak swasta. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Intan Mardiah selaku Kasubbag perencanaan beliau mengungkapkan bahwa :

“...ya. Perpustakaan sudah melakukan kerjasama yaitu dengan masyarakat, tim penggerak PKK setempat dan perusaha-perusahaan yang ada. Seperti BI (bank indonesia), Bank Sumsel.”⁴⁴

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...ya. di perpustakaan ini sudah banyak melakukan kerja sama salah satunya BUMN, BUMD, perusahaan, dengan Angkasa pura membuat pojok baca digita yang terletak di ruang tunggu bandara Sultan Mahmud Badaruddin II.”⁴⁵

⁴⁴ Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022.

⁴⁵ Hapri, (*Kepala Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

Menurut Ridwan Siregar kerjasama dapat diartikan suatu kegiatan atau usaha dimana sejumlah perpustakaan saling mengikat janji dengan suatu kerangka konseptual dalam mengembangkan pelayanan yang efisien.⁴⁶ Kerjasama merupakan bagian yang penting dalam membangun perpustakaan karena nantinya kerjasama dapat membantu menjalankan program yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sudah melakukan kerjasama dengan pihak swasta semua ini dapat dilihat dari kerjasama pihak perpustakaan dengan Angkasa Pura, Bank Indonesia, BUMN, Bank Sumsel dll. Adapun bantuan yang didapatkan dari kerja sama dengan pihak swasta seperti pembangunan pojok baca digita ada juga bantuan alat seperti Ac, dan dana yang diperuntuhkan untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan. Menurut penulis berhasilnya suatu perpustakaan itu tidak terlepas dari dukungan dari pihak yang berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan dan menjadikan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sebagai pusat kegiatan dan belajar. Untuk itu pihak Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan akan terus memperluas kolaborasi dengan pihak-pihak lain untuk mengembangkan perpustakaan. Karena perpustakaan tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan dari pihak tersebut.

3) Pentingnya Peran Tenaga Perpustakaan

⁴⁶ A Ridwan Siregar, "Kerjasama Dan Sistem Jaringan Perpustakaan Umum," *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 2 (2005): 12–16, [http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15746/pus-des2005-\(2\).pdf;jsessionid=1EFF512387742E2FE78A0A6CBA4A8A2B?sequence=1](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15746/pus-des2005-(2).pdf;jsessionid=1EFF512387742E2FE78A0A6CBA4A8A2B?sequence=1).

Dalam mengembangkan sebuah perpustakaan agar bisa menjadi lebih baik pustakawan diuntut untuk mempunyai skil dan pengetahuan yang luas. Tenaga perpustakaan (pustakawan) dalam melayani masyarakat harus bersifat rama, sopan, dan adil tidak membeda-bedakan agar tidak terjadi kecemburuan sosial. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Intan Mardiah selaku Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengungkapkan bahwa :

“...pengelola perpustakaan fungsinya bukan saja meningkatkan layanan perpustakaan, bukan saja dia mampu menarik masyarakat untuk berkegiatan di perpustakaan tetapi bisa membangun jejaring, advokasi, dan mampu memanfaatkan sumber-sumber informasi maupun melakukan kerjasama.”⁴⁷

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...pustakawan dalam perpustakaan sangat berperan sekali ya. dalam hal melayani masyarakat tugasnya pustakawan harus sopan, adil dan rama di perpustakaan kita sudah menerapkan ini kepada masyarakat jika tidak masyarakat takut dak tidak mau ke perpustakaan. salah satunya tadi tidak sopan, bersifat cuek, serta tidak rama. Sikap itu semua akan merusak citra perpustakaan di masyarakat. apalagi dalam mewujudkan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Untuk mengembangkan perpustakaan juga. Pustakawan akan lebih banyak berintraksi dengan masyarakat umum.”⁴⁸

Menurut Kurniasih Pustakawan diharapkan mampu menjembatani masyarakat dengan informasi yang mereka butuhkan. Pustakawan harus bisa menjadi sentral bagi keberadaan program inklusi sosial di perpustakaan. Dari hasil pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tenaga perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sangat berperan dalam

⁴⁷ Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022.

⁴⁸ Hapri, (*Kepala Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

perpustakaan. Terutama dalam melayani masyarakat pustakawan harus bersikap rama, sopan, dan adil tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Pustakawan tidak hanya melayani masyarakat saja akan tetapi pustakawan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan juga membangun kerjasama yang nantinya bisa mengembangkan perpustakaan. Untuk mengembangkan sebuah perpustakaan pustakawan harus mempunyai kompetensi. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 8, pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pustakawan sudah berperan aktif dalam melayani masyarakat. Sebagaimana yang peneliti lihat di lapangan bahwa pustakawan yang berada di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan bersikap rama dan sopan dalam melayani masyarakat dan pustakawannya juga diberi pelatihan untuk mengemban tanggung jawabnya. Dengan adanya kemampuan yang dimiliki seperti keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi pustakawan dapat bersosialisasi dengan baik karena pustakawan akan sering berhadapan dengan masyarakat. Dengan sikap yang baik dalam melayani masyarakat dapat membuat citra perpustakaan menjadi lebih baik.

⁴⁹ Perpustakaan Nasional RI, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 43 TAHUN 2007 TENTANG PERPUSTAKAAN" (2007). <http://digilib.isi.ac.id/2667/1/UU-43-2007-PERPUSTAKAAN.pdf>.

4) Peningkatan SDM tenaga perpustakaan .

Di dalam peningkatan kualitas SDM perpustakaan merupakan hal yang harus dilakukan untuk mengembangkan sebuah perpustakaan. Oleh sebab itu, adanya pelatihan dan penambahan SDM. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada ibu Intan Mardiah selaku Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...cara meningkatkannya yang pastinya perpustakaan kita akan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan SDM nya masyarakat seperti buku, fasilitas dan memperbanyak kegiatan yang dapat meningkatkan literasi masyarakatnya.”⁵⁰

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...setiap tahunnya ada sosialisasi jabatan fungsional pustakawan itu tujuannya untuk peningkatan SDM karena setiap tahun itu ada pembaruan ilmu, teknologi, dan pembaruan peraturan-peraturan itu yang di sosialisasikan. Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sendiri masih kekurangan tenaga pustakawan sekarang sudah melakukan pengajuan ke BKD untuk penambahan pustakawan sampai sekarang masih dalam proses.”⁵¹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa cara yang akan dilakukan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan meningkatkan SDM perpustakaan yaitu dengan cara sosialisasi jabatan dan melakukan pengajuan ke BKD.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa SDM Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan belum mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari masih

⁵⁰ Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022.

⁵¹ Hapri, (*Kepala Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

dilakukannya proses penambahan SDM oleh pihak BKD. Itu artinya SDM pada bagian tenaga perpustakaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan masih kurang. Maka dari itu, pihak perpustakaan harus terus menerus berusaha dalam meningkatkan SDM dengan cara melakukan pengusulan penambahan SDM agar kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan optimal.

4.1.2 Strategi yang dilakukan oleh Tenaga Perpustakaan dalam Penerapan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵² Strategi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut :

Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada ibu Intan Mardiah selaku Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...strategi yang dilakukan berupa sosialisasi dan promosi. Dengan melakukan sosialisasi dan promosi kemasyarakat guna untuk menarik masyarakat agar mau memanfaatkan perpustakaan. kami sering melakukan kegiatan ya seperti promosi ini. misal melakukan festival literasi, workshop. Mengingat masih rendahnya kesadaran masyarakat akan perpustakaan maka kita perlu melakukan banyak kegiatan untuk menumbuhkan kesadaran itu. Kami juga melakukan promosi ini melalui media sosial instagram dek.”⁵³

⁵² Sri Handini, *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Surabaya: MSC, 2019).hlm 75.

⁵³ Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022.

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...salah satu strategi yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yaitu promosi. Gimana masyarakat bisa tertarik untuk melaksanakan kegiatan yang berada di perpustakaan kalau tidak ada promosi. Jika masyarakat tertarik melaksanakan kegiatan yang ada di perpustakaan otomatis mereka akan datang ke perpustakaan. Dengan mereka datang ke perpustakaan tingkat kegemaran membacanya dapat meningkat, indeks literasi masyarakat juga pasti meningkat.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan berupa promosi dan sosialisasi untuk menarik masyarakat agar ingin ke perpustakaan dan mengikuti kegiatan yang diadakan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan bapak Rahman dan ibu Nurmiyati selaku masyarakat yang merasakan pemanfaatan program inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan :

“...saya datang ke perpustakaan karena terdapat sosialisasi mbak yang di adakan oleh perpustakaan di tempat saya mengenai pemberdayaan masyarakat ini makanya saya tertarik dan ikut bergabung dalam program itu pada saat kami mengikuti kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan tersebut kami bisa menambah ilmu, dan ilmu yang kami dapat ini bisa kami praktek kan secara langsung dan hasil yang diperoleh dapat kami pasarkan sehingga kami bisa mendapatkan keuntungan”⁵⁵

“...yang mengajak saya untuk ke perpustakaan itu para petugas perpustakaan ini karena mereka yang mengadakan sosialisasi ditempat kami. Mereka juga menjelaskan mengenai kegiatan-kegiatan yang akan di lakukan seperti pembuatan Makanan, storytelling itu yang menarik saya untuk datang ke perpustakaan mbak”⁵⁶

⁵⁴ Hapri, (Kepala Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan). Wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

⁵⁵ Rahman, (Masyarakat Yang Mengikuti Pelatihan Inklusi Sosial) wawancara pribadi, pada tanggal 3 Agustus 2022.

⁵⁶ Nurmiyati, (Masyarakat Yang Mengikuti Pelatihan Inklusi Sosial).Wawancara Pribadi, pada tanggal 3 Agustus 2022.

Menurut Mustafa kegiatan promosi ialah kegiatan yang penting disuatu perpustakaan dengan adanya promosi dapat meningkatkan budaya baca, dan jumlah masyarakat yang gemar membaca sehingga koleksi yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.⁵⁷ Mengingat apresiasi masyarakat untuk datang ke perpustakaan itu sangat rendah kegiatan promosi kepada masyarakat sangat perlu dilakukan. Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa promosi mampu menarik masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengenai program transformasi perpustakaan berbasis inklusi untuk menambah ilmu dan pengetahuan. Sehingga ilmu tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan staf, masyarakat dan teori tentang promosi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa promosi merupakan strategi yang penting untuk dilakukan. Pihak Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sudah melakukan promosi mengenai perpustakaan melalui media elektronik. Salah satunya media instagram [@dispu斯塔provsumsel](https://www.instagram.com/dispu斯塔provsumsel) dengan melakukan promosi melalui media sosial ini masyarakat dapat melihat kegiatan yang diadakan oleh pihak perpustakaan. Kegiatan yang dilakukan yaitu festival literasi, workshop, dan sosialisasi pentingnya menggunakan perpustakaan dan masih banyak kegiatan lainnya. Dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan tersebut masyarakat dapat mengenal perpustakaan lebih dekat lagi dan pada akhirnya menjadi pengguna perpustakaan yang aktif.

⁵⁷ Badollahi Mustafa, *Promosi Jasa Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017). Hlm. 23.

Pembentukan tim sinergi oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan berpengaruh dalam membantu pemberdayaan masyarakat dan promosi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Intan Mardiah selaku Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...di dinas perpustakaan sendiri ada tim sinergi yang melibatkan duta literasi, perguruan tinggi, komunitas, media UPD baik itu BPD dan dinas menteri masyarakat desa, kemoninfo karena terkait dengan jaringan Tik, dan perindustrian. Dengan adanya tim ini dapat berkontribusi dengan narasumber untuk melibatkan masyarakat. Dan untuk kabupaten kota mereka melibatkan duta budaya literasinya karena perpustakaan ini tidak bisa berdiri sendiri. Maka dari itu, bila perpustakaan tidak ada sinergi maka tidak akan berkembang.”⁵⁸

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...ya dek. Di perpustakaan kita ada pembentukan tim sinergi. Tim sinergi ini di bentuk untuk membantu pengembangan perpustakaan. Orang yang terpilih untuk ikut gabung dalam tim ini yaitu orang yang mempunyai sinergi dan mau ikut serta dalam membina perpustakaan dan masyarakat, Terutama pada perpustakaan kita ada duta literasi kalo perpustakaan desa terdapat juga tim sinergi yang bisa membina perpustakaan sampai perpustakaan benar-bener mengalami kemajuan. Adapun hal yang dilakukan oleh pustakawan yaitu setiap ada pelaksanaan kegiatan baik itu pustakawan maupun tenaga perpustakaan tidak hanya sendiri di bantu oleh pihak lain juga. karena Jika kita hanya mengandalkan pustakawan provinsi hanya ada 30 orang. Jadi, tetap butuh bantuan tenaga perpustakaan bisa dari ASN, dan honorer. Setiap akan melaksanakan kegiatan diluar pasti kita melaksanakan sosialisasi betapa pentingnya perpustakaan.”⁵⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sudah membentuk tim sinergi semua itu

⁵⁸ Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022.

⁵⁹ Hapri, (*Kepala Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

dapat dilihat dari keterlibatan duta literasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan. Tim ini juga melibatkan instansi-instansi serta masyarakat yang mempunyai sinergi dalam mengembangkan perpustakaan dan untuk mempermudah petugas perpustakaan dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi.

Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut mengenai pembentukan tim sinergi penulis dapat menyimpulkan bahwa pembentukan tim sinergi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sudah dilakukan semua itu dapat dilihat dari keterlibatan instansi perguruan tinggi dan duta literasi di dalam mendukung kegiatan penerapan program perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam membina masyarakat. Dalam hal ini tim sinergi membantu pihak perpustakaan dalam menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat dan ikut serta dalam menyelenggarakan kegiatan untuk menarik minat kunjung masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai saran belajar seumur hidup.

4.1.3 Kendala yang dihadapi Tenaga Perpustakaan dalam Penerapan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam upaya Peningkatan Literasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Setelah mengetahui penerapan dan strategi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya peningkatan literasi masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, selanjutnya perlu diketahui faktor yang menjadi penghambat/kendala yang dihadapi dalam menerapkan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Untuk mengetahui kendala yang ada di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yaitu : Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada ibu Intan

Mardiah Selaku Kasubbag perencanaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera

Selatan mengatakan bahwa :

“...Anggara dana yang minim membuat kegiatan yang ada di perpustakaan ini menjadi terhambat. di perpustakaan kita sangat terbatas sekali anggaranya dan Terkadang dek dana bos tidak turun. Maka dari itu kami berusaha sedemikian rupa supaya anggara tersebut bisa tercukupi untuk melakukan kegiatan kita..”⁶⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan adalah anggaran dana. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ibu Hapri selaku Kepala seksi kerjasama perpustakaan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“...anggaran dana ini menjadi kendala yang sering terjadi. karena setiap ingin melakukan sosialisasi melibatkan masyarakat untuk turun ke lapangan pasti membutuhkan anggaran. Kemudian minimnya pengetahuan masyarakat terkadang kami kesulitan dalam mengumpulkan peserta karena masyarakat kurang minat. setiap kita membahas tentang perpustakaan mereka berpikir perpustakaan itu kurang menarik yang ada hanya buku. mereka tidak terpikirkan bahwa di perpustakaan itu ada literasi padahal sudah di luar pengertian perpustakaan tersebut. Hal ini yang menjadi kendala selain anggaran dana kita untuk menjelaskan bahwa perpustakaan ini sudah bertransformasi menjadi inklusi sosial.”⁶¹

Berdasarkan hasil penejelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dalam penerapan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu anggaran dana yang sedikit dan sulitnya mencari peserta untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan tersebut. Dengan anggaran yang sedikit ini dapat menghambat kegiatan yang akan dilaksanakan. Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan harus terus menerus melakukan kerjasama dan

⁶⁰ Intan Mardiah, (*Pustakwan Bagian Kasubbag Perencanaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Juli 2022.

⁶¹ Hapri, (*Kepala Seksi Kerjasama Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*). Wawancara pribadi, pada tanggal 18 Juli 2022.

membangun kemitraan serta advokasi lebih luas agar dapat membantu menyelesaikan masalah ini.

4.2 ANALISIS PENELITIAN

4.2.1 Implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial menunjukkan bahwa perpustakaan sebagai tempat belajar sepanjang hayat. Karena perpustakaan bukan hanya sebagai pusat sumber informasi, akan tetapi lebih sebagai tempat untuk mentransformasikan diri menjadi pusat sosial budaya dengan memberdayakan dan mendemokratisasi masyarakat dan komunitas lokal, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam hal ini untuk menganalisis program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya peningkatan literasi masyarakat penulis menggunakan 3 aspek yaitu *Connectivity*, *Content*, *Human*. Aspek ini yang menjadi indikator untuk melihat berhasil atau tidaknya penerapan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang sudah penulis dapatkan bahwa program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dilihat dari *Connectivity* sudah dimanfaatkan dan programnya sudah berjalan, *Content* yang berhubungan dengan koleksi sudah dikembangkan dengan cukup baik, dan untuk *Human* belum sepenuhnya terpenuhi karena masih terdapat kekurangan tenaga perpustakaan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis pada penelitian ini bahwa program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap

indikator transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan menyatakan bahwa program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam peningkatan literasi masyarakat sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena dapat menumbuhkan minat baca dan kesejahteraan masyarakat. Walaupun dalam penerapan tersebut masih terdapat kekurangan dalam point indikator tertentu. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penerapan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan telah sesuai dengan indikator yang di kemukakan oleh Woro Titi Haryanti. Berdasarkan temuan yang terjadi dilapangan penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya peningkatan literasi masyarakat belum sepenuhnya diterapkan karena masih terdapat kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya seperti biaya yang sedikit, kekurangan tenaga perpustakaan dan sulit mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam program ini.

4.2.2 Strategi yang dilakukan oleh Tenaga Perpustakaan dalam Penerapan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Peningkatan Literasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Strategi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu hasil dan tujuan yang diinginkan. Artinya pada saat pembentukan suatu program kerja perlu melakukan strategi agar target-target dalam pembentukan program tersebut dapat tercapai sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah penulis dapatkan dilapangan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan

Provinsi Sumatera Selatan dalam menerapkan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya peningkatan literasi masyarakat. Strategi yang dilakukan yaitu membentuk tim sinergi, promosi dan sosialisasi. Semua itu dapat dilihat dari pembentuk tim sinergi, tim sinergi ini melibatkan masyarakat yang mempunyai sinergi dalam mengembangkan perpustakaan seperti instansi perguruan tinggi dan duta literasi. Dengan terlibatnya duta literasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dapat mempermudah pihak perpustakaan dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat. Oleh karena itu, tim sinergi sangat membantu sekali untuk menumbuhkan minat baca dan kunjungan masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan serta mengikuti program yang dilakukan oleh perpustakaan.

Strategi berikutnya promosi yang merupakan suatu cara untuk mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat luas agar mereka mengetahui dan tertarik untuk datang memanfaatkan perpustakaan, karena sebuah perpustakaan tanpa adanya pengunjung tidaklah lengkap. Oleh sebab itu, promosi sangatlah penting untuk dilakukan dalam mengsucceskan suatu program yang dibuat. Adapun promosi yang dibuat oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yaitu mengadakan kegiatan festival literasi seperti melakukan lomba-lomba mengenai literasi budaya dan baca tulis, kegiatan ini dilakukan setiap tahun yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk datang ke perpustakaan.

Dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat, masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan salah satunya melalui media sosial. Maka dari itu, Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan melakukan promosi sesuai dengan perkembangan zaman saat

ini yaitu melalui media instagram [@dispustakaprovsumsel](#) melalui media instagram ini masyarakat dapat melihat kegiatan yang di publikasi oleh perpustakaan. Secara tidak langsung tenaga perpustakaan mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan.

Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh penulis bahwa promosi tidak hanya melalui media sosial dan kegiatan festival literasi saja, ada kegiatan lain seperti melalui surat kabar yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat betapa pentingnya sebuah perpustakaan bagi kehidupan. Dan ada promosi melalui perpustakaan keliling dimana perpustakaan mendatangi masyarakat yang berada di daerah pedesaan di sekitaran Palembang yang jauh dari jangkauan perpustakaan pusat seperti di Jakabaring Spot City Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sudah berjalan dan sesuai dengan program yang dibentuk oleh perpustakaan.

4.2.3 Kendala yang dihadapi Tenaga Perpustakaan dalam Penerapan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam upaya Peningkatan Literasi Masyarakat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah penulis lakukan dilapangan bahwa yang menjadi kendalah Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dalam melakukan penerapan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya peningkatan literasi masyarakat yaitu kurangnya anggaran dana. Dengan kurangnya anggaran dana tersebut membuat program yang akan dilakukan menjadi terhambat serta tidak menutup kemungkinan program ini tidak bisa dijalankan.

Anggaran dana merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan sejumlah uang yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu program terutama program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Anggaran dana sangat mempengaruhi akan keberlangsungan suatu program, karena dengan anggaran yang banyak maka program tersebut dapat berjalan dengan baik begitu juga sebaliknya dengan anggaran yang sedikit membuat kegiatan/program tersebut tidak dapat berjalan sepenuhnya. Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan anggaran dananya masih sangat kurang. Dapat dilihat dari kegiatan yang belum diterapkan secara optimal dikarenakan anggaran dana terbagi untuk kegiatan lain dan biasanya anggaran dana dari pusat tidak turun sehingga membuat tenaga perpustakaan kesulitan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan lainnya.